

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sugiyono (2018:14) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai: Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2013:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat, termasuk di dalamnya tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, antara lain tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 3 Kecamatan (Sukun, Blimbing dan Kedungkandang) yang ada di Kota Malang dan memiliki salah satu Perwakilan Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Pendampingan Sosial Lanjut Usia di Kota Malang.

Alasan peneliti melakukan penelitian di 3 Kecamatan Kota Malang, dikarenakan memiliki posisi strategis dalam memberi pelayanan sosial secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Ada beberapa tempat dipilih peneliti berdasarkan kesibukkan TKSK itu sendiri, sehingga tidak secara maksimal menyeluruh di 5 Kecamatan yang ada di Kota Malang.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap. Penentuan subyek penelitian berdasarkan Purposive. Subjek dalam peneliti ini : Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan di Kota Malang terbagi menjadi 3 orang, dalam 1 Kecamatan ada 1 orang.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menetapkan para informan penelitian yang dipandang dapat memberikan pengalaman yang seluas-luasnya terutama berhubungan Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam Pendampingan Sosial Lanjut Usia, di antaranya adalah :

1. 1 orang Pekerja Sosial Lanjut Usia
2. 1 Penyuluh Sosial Muda di Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang.
3. 5 orang Lanjut Usia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang di pakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah. (Umar, 2008:70).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis berdasarkan proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi yang dilakukan di sini yaitu: *nonparticipatory observation* Peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati melainkan hanya sebagai pengamat Independent. (Sugiyono, 2018:203). Hal ini dilakukan untuk mengamati kondisi fisik, aktivitas yang dilakukan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan menjalankan perannya sebagai Identifikator, Motivator dan Fasilitator dalam Pendampingan Sosial Lanjut Usia.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan adalah teknik wawancara. Dalam penelitian ini sengaja menggunakan teknik wawancara

mendalam dan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang merupakan suatu cara pengumpulan data secara langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti sebelum melakukan wawancara perlu menentukan informan.

Menurut Bungin (2010:108) menjelaskan bahwa metode wawancara yang digunakan bernama wawancara mendalam (*In-Depth Interview*). Dengan penjelasan bahwa sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam berbeda dengan wawancara lainnya, bahwa dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya. Wawancara dilakukan terkait dengan peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mengidentifikasi, memberikan motivasi dan memberikan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan dasar Lansia.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dokumen-dokumen resmi dalam menajaki sumber tertulis tersebut, sehingga akan memperkaya data dan dapat membantu dalam menganalisa. “Study dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang baik langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi.” (Akbar dan Usman,

2009:70) Teknik yang digunakan untuk menghimpun berbagai informasi dari bahan-bahan dokumentasi berupa kegiatan kegiatan yang dilakukan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam kaitanya melaksanakan Pendampingan Sosial Lanjut Usia, foto-foto atau dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan program.

E. Teknik analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010), menggunakan analisis model interaktif dengan tiga prosedur, yaitu reduksi data, penyampaian data dan menarik kesimpulan/verifikasi sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan sebagai proses penyederhanaan data dengan cara memilah-milah, mengelompokkan, mengarahkan memilih data-data pokok yang penting dan tidak penting, dari berbagai sumber dan berbagai metode pengumpulan data guna menentukan tema dan polanya serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga memudahkan menarik kesimpulan dan diverifikasi sesuai rumusan penelitian yaitu peran Peran Identifikator, Motivator dan Fasilitator Tenaga kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Pendampingan Sosial Lanjut Usia dan faktor-faktor yang mendukung / menghambat yang dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci.

Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data dilakukan

terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian data

Penyajian data atau *display* data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Data-data tentang Peran Identifikator, Motivator dan Fasilitator Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Program Ranting Kasih dan faktor-faktor yang mendukung / menghambat kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedang verifikasi merupakan selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan intersubjektif,” dengan kata

lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya (*validitasnya*).

Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus-menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verivikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap Peran Identifikator, Motivator dan Fasilitator Tenaga kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Pendampingan Sosial dan faktor-faktor yang mendukung / menghambat

Verivikasi dalam penelitian dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses *penelitian*, verivikasi oleh peneliti dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul dan disimpulkan secara tentatif, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verivikasi selama peneltian berlangsung.

F. Keabsahan data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan Triangulasi Metode. “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

diluar data tersebut untuk membandingkan data itu” (Moleong,2010:178). Moleong berpendapat bahwa hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan beberapa cara untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Dari beberapa cara tersebut peneliti hanya menggunakan dua cara saja yang *pertama* “yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara dan hasil pengamatan”. Kemudian yang *kedua* dengan membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (Moleong, 2010:178).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber menurut Moleong(2017:331) memiliki arti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.